

## PELATIHAN PEMBUATAN VIRGIN COCONUT OIL (VCO) DENGAN CARA FERMENTASI DI MANGGUNGJAYA CILAMAYA KULON

Vina Febiani Musyadad<sup>1\*</sup>, Iit yuheti<sup>2</sup>, Siti Aisah<sup>3</sup>, Sumarta Wiharja<sup>4</sup>, Susan Tresnawulan<sup>5</sup>,  
Yulianah<sup>6</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6</sup>STIT Rakeyan Santang Karawang, Indonesia  
[vinamusyadad@gmail.com](mailto:vinamusyadad@gmail.com)

---

### ABSTRAK

---

**Abstrak:** Desa Manggungjaya merupakan Desa yang terletak di Cilamaya Kulon Karawang yang memiliki tanaman kelapa cukup banyak, namun belum dimanfaatkan secara optimal. Pengelolaan tanaman kelapa masih digunakan untuk keperluan sehari-hari. Kelapa merupakan tanaman serbaguna atau tanaman yang mempunyai nilai ekonomi tinggi. Seluruh bagian pohon kelapa dapat dimanfaatkan untuk kepentingan manusia, sehingga pohon ini sering disebut pohon kehidupan. Tujuan pengabdian ini membuka peluang bagi masyarakat Desa setempat untuk mengolah kelapa menjadi virgin coconut oil (VCO) sehingga dapat meningkatkan perekonomian masyarakat. Metode pelaksanaan pengabdian yakni dengan 3 tahapan yakni tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi. Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan terlihat bahwa pembuatan minyak kelapa oleh masyarakat setempat masih menggunakan metode atau cara yang menjadi kebiasaan yaitu dengan proses pemanasan. Minyak kelapa yang dihasilkan selain untuk dijadikan bahan pangan, sebagian dijual untuk kebutuhan ekonomi. VCO saat ini belum banyak dikenal luas sehingga belum banyak masyarakat yang mengolah ataupun mengkonsumsinya. Meskipun kegiatan pengabdian masyarakat berjalan dengan baik akan tetapi masih sangat banyak kekurangan diantaranya waktu yang terbatas sehingga warga tidak dapat melihat langsung proses terbentuknya VCO.

**Kata Kunci:** Pelatihan, Pembuatan Virgin Coconut Oil (VCO), Fermentasi.

*Abstract: Manggungjaya Village is a village located in Cilamaya Kulon Karawang which has quite a lot of coconut plants, but they have not been utilized optimally. Management of coconut plants is still used for daily purposes. Coconut is a multipurpose plant or a plant that has high economic value. All parts of the coconut tree can be used for human benefit, so this tree is often called the tree of life. The aim of this service is to open up opportunities for local village communities to process coconuts into virgin coconut oil (VCO) so that they can improve the community's economy. The method for implementing service is in 3 stages, namely the preparation stage, implementation stage and evaluation stage. Based on the results of the implementation of activities, it can be seen that the manufacture of coconut oil by the local community still uses the customary method or method, namely the heating process. Apart from being used as food, some of the coconut oil produced is sold for economic needs. VCO is currently not widely known so not many people process or consume it. Even though community service activities are going well, there are still many shortcomings, including limited time so that residents cannot directly see the process of forming a VCO.*

**Keywords:** Training, Making Virgin Coconut Oil (VCO), Fermentation.

---

#### Article History:

Received: 12-04-2022  
Revised : 19-05-2022  
Accepted: 23-06-2023  
Online : 30-06-2023

---

### A. LATAR BELAKANG

Kelapa merupakan tanaman serbaguna atau tanaman yang mempunyai nilai ekonomi tinggi. Seluruh bagian pohon kelapa dapat dimanfaatkan untuk kepentingan manusia, sehingga pohon ini sering disebut pohon kehidupan (*tree of life*) (Alfian dkk, 2015). Pengolahan buah kelapa menjadi minyak kelapa murni atau dikenal dengan

*virgin coconut oil* (VCO) merupakan salah satu proses diversifikasi olahan produk dalam rangka meningkatkan nilai guna dari produk (Rosalina, 2021).

Minyak kelapa murni atau *Virgin Coconut Oil* (VCO) merupakan produk olahan dari daging kelapa segar dengan atau tanpa pemanasan dan tanpa penambahan bahan kimia. VCO masuk kedalam katagori pangan fungsional dan minyak paling sehat (Kusuma & Putri., 2020). VCO banyak digunakan dalam industri farmasi, kosmetika, susu formula, maupun sebagai minyak goreng mutu tinggi. VCO mempunyai banyak manfaat terutama dalam bidang kesehatan diantaranya anti bakteri, menjaga kesehatan jantung, membantu mencegah penyakit osteoporosis, diabetes, lever, serta dapat menurunkan berat badan, dan memelihara kesehatan kulit (Marlina dkk, 2017).

Desa Manggungjaya merupakan Desa yang terletak di Cilamaya Kulon Karawang yang memiliki tanaman kelapa cukup banyak, namun belum dimanfaatkan secara optimal. Pengelolaan tanaman kelapa masih digunakan untuk keperluan sehari-hari. Masyarakat memanfaatkan bagian batang tanaman kelapa sebagai bahan bangunan, lidi daunnya untuk pembuatan sapu dan buahnya untuk bahan makanan dan minuman serta minyak kelapa. Hasil olahan tersebut belum mengalami peningkatan produk. Agar produk yang dihasilkan memiliki nilai guna yang lebih baik, maka buah kelapa dapat dibuat menjadi *Virgin Coconut Oil* (VCO). Pembuatan (*Virgin Coconut Oil*) VCO dapat dilakukan melalui beberapa metode yaitu pemanasan, fermentasi, pemancingan (Zulfadli, 2018) dan juga tanpa pemanasan (Agus dkk, 2017).

Minyak kelapa murni atau lebih dikenal dengan *Virgin Coconut Oil* (VCO) modifikasi proses pembuatan minyak kelapa sehingga dihasilkan produk dengan kadar air dan kadar asam lemak bebas yang rendah, berwarna bening, berbau harum, serta mempunyai daya simpan yang cukup lama yaitu lebih dari 12 bulan lamanya (Astikawati dkk, 2019). Salah satu pemanfaatan kelapa yang sedang dikembangkan adalah pengolahan menjadi minyak kelapa atau *Virgin Coconut Oil* (VCO). VCO dihasilkan dari pemurnian santan kelapa dengan metode tertentu untuk memisahkan unsur-unsur kimiawi secara bertahap, bening, tidak berasa dan berbau jika pengolahannya benar (Widyasari dkk, 2021).

Pembuatan minyak kelapa oleh masyarakat setempat masih menggunakan metode atau cara yang menjadi kebiasaan yaitu dengan proses pemanasan. Minyak kelapa yang dihasilkan selain untuk dijadikan bahan pangan, sebagian dijual untuk kebutuhan ekonomi. VCO saat ini belum banyak dikenal luas sehingga belum banyak masyarakat yang mengolah ataupun mengkonsumsinya. Beda halnya bagi masyarakat yang tinggal di perkotaan, sebagian masyarakat menjadikan VCO sebagai salah satu kebutuhan pangan fungsional untuk kesehatan. Hal inilah yang membuka peluang bagi masyarakat pedesaan untuk mengolah kelapa menjadi VCO sehingga dapat meningkatkan perekonomian masyarakat.

Untuk menunjang pemasaran di butuhkan pengemasan yang menarik para pelanggan. Yang bertujuan untuk menarik para konsumen yang tertarik pada produk yang di jual dan dapat meningkatkan harga jual, karna produk yang di jual juga haruslah memuaskan konsumen (Triharyanto, 2017). Maka dari itu, menurut (Tanjung, 2020) bahwa sangat dibutuhkan dorongan dan pendampingan untuk pengemasan produk (*packaging*) dan pemasaran.

Para pelaku bisnis, kini tidak lagi hanya melakukan inovasi pada bagian inti produk mereka saja, namun sekarang para produsen juga kini telah melakukan inovasi terhadap

kemasan produk mereka. Hal ini dialakukan karena para produsen telah menyadari bahwa kemasan merupakan salah satu komponen yang penting baik untuk meningkatkan penjualan dan juga untuk menunjukkan citra perusahaan (*corporate image*) maupun citra merek (*brand image*) mereka, karena kemasan merupakan hal yang pertama kali disentuh atau dilihat oleh konsumen dalam memilih suatu produk, jika kemasannya bagus dan menarik, tentu konsumen akan mendekat, meraih serta melihat dengan lebih dekat dan detail produk yang sedang ditawarkan. Menurut (Shavab, 2021) bahwa kemasan yang baik dan menarik dapat menciptakan dorongan untuk membeli.

Berdasarkan beberapa pengertian kemasan di atas, penulis menyimpulkan bahwa kemasan adalah wadah produk yang dibuat atau di desain dengan sistem terpadu untuk melindungi, mengawetkan, dan menyiapkan produk untuk pengangkutan dengan penampilan fisik yang menarik seperti warna, bentuk, label, dan bahan yang digunakan. Perbaikan pada kemasan ini diharapkan dapat meningkatkan daya jual produk dalam rangka meningkatkan ekonomi masyarakat secara khusus ekonomi keluarga.

Menurut Widodo dalam (Athik Hidayatul Ummah, 2021) bahwa pelatihan merupakan serangkaian aktivitas individu dalam meningkatkan keahlian dan pengetahuan secara sistematis sehingga mampu memiliki kinerja yang profesional di bidangnya. Pelatihan adalah proses pembelajaran yang memungkinkan pegawai melaksanakan pekerjaan yang sekarang sesuai dengan standar. Menurut Rachmawati dalam (Bairizki, 2021), pelatihan merupakan wadah lingkungan bagi karyawan, di mana mereka memperoleh atau mempelajari sikap, kemampuan, keahlian, pengetahuan, dan perilaku spesifik yang berkaitan dengan pekerjaan. Menurut Rivai dan Sagala dikutip (Silaen, 2021), pelatihan adalah proses secara sistematis mengubah tingkah laku pegawai untuk mencapai tujuan organisasi. Pelatihan berkaitan dengan keahlian dan kemampuan pegawai untuk melaksanakan pekerjaan saat ini. Dari beberapa pengertian diatas, pelatihan adalah sebuah proses untuk meningkatkan kompetensi karyawan dan dapat melatih kemampuan, keterampilan, keahlian dan pengetahuan karyawan guna melaksanakan pekerjaan secara efektifitas dan efisien untuk mencapai tujuan di suatu perusahaan.

Ada dua istilah dalam kosakata ekonomi keluarga, yaitu ekonomi dan keluarga. Perekonomian didefinisikan sebagai tindakan setiap orang, baik secara individu maupun kolektif, dalam rangka mencapai kebutuhan dasar mereka. Keluarga adalah kelompok orang yang berbagi hubungan sosiobiologis melalui pernikahan, kelahiran, atau adopsi, tetapi tidak hidup bersama dan yang menyatukan sumber daya mereka (secara kolektif) untuk mencapai tujuan bersama (Doriza, 2015).

Gunartin dalam (Sudirman, 2020) bahwa ekonomi keluarga merupakan salah satu disiplin ilmu ekonomi yang menitikberatkan pada unit ekonomi terkecil dan keterlibatannya dalam perjuangan mengangkat manusia dari kemiskinan. Selain itu, menurut (Arifudin, 2019) bahwa ekonomi keluarga memiliki dampak yang signifikan terhadap kemampuan anggota keluarga untuk memenuhi kebutuhan mereka secara berkelanjutan, yang merupakan pertumbuhan ekonomi keluarga. Menurut (Tanjung, 2019) bahwa untuk mencapai kedudukan yang stabil dalam perekonomian keluarga, harus dilakukan upaya untuk terus meningkatkan pendapatan dan memanfaatkannya seefisien mungkin untuk memenuhi kebutuhan, dengan menyisakan sebagian surplus untuk ditabung dan investasi secara berkelanjutan.

Doriza dikutip (Arifudin, 2018) bahwa keluarga harus memiliki pilihan kesejahteraan yang berbeda untuk meningkatkan kesejahteraan. Tanpa adanya sumber daya keluarga tidak akan dapat berjalan dan mungkin setiap anggota akan menderita kehancuran. Atau jika tidak hancur, anggota keluarga akan bergabung dengan rumah tangga lain yang mempunyai sumber daya lebih. Gunartin dikutip (Damayanti, 2020) bahwa peningkatan ekonomi keluarga dapat diwujudkan apabila: 1) Anggota keluarga memiliki kesadaran yang mendorong pencapaian peningkatan ekonomi, 2) Semua anggota keluarga memiliki perilaku jujur, berkomitmen, terbuka, disiplin, dan bertanggung jawab serta mampu bekerja sama untuk satu tujuan yang meningkatkan ekonomi keluarga, 3) Memberdayakan kemampuan atau potensi yang dimiliki keluarga dengan harapan dapat meningkatkan pendapatan, 4) Memanfaatkan alokasi sumber daya ekonomi dalam keluarga sesuai dengan kebutuhan, bukan keinginan, serta 5) Setiap anggota keluarga berkomitmen untuk mempertahankan pengaruh sebanyak mungkin terhadap ekonomi keluarga.

Akibatnya, ekonomi keluarga dapat didefinisikan sebagai studi tentang upaya manusia untuk memenuhi kebutuhannya melalui tindakan yang dilakukan oleh seseorang yang bertanggung jawab atas keinginan dan kepuasannya. Ekonomi berkontribusi pada upaya untuk membebaskan umat manusia dari kemiskinan. Dengan ekonomi yang cukup atau bahkan lebih unggul, seseorang dapat hidup dalam kekayaan dan ketenangan, yang berarti bahwa mereka yang berjiwa tenang memiliki peluang besar untuk mencapai kehidupan yang lebih baik juga (Megidkk, 2020).

Soerjono dalam (Fikriyah, 2022) pengertian kalimat “status ekonomi keluarga” Status berarti keadaan atau kedudukan (orang, badan) dalam berhubungan dengan masyarakat di sekelilingnya. Ekonomi berarti urusan keuangan rumah tangga (organisasi, negara) di masyarakat istilah ekonomi biasanya berhubungan dengan permasalahan kaya dan miskin, keluarga berarti ibu bapak dan anak-anaknya satuan kekerabatan yang mendasar dalam masyarakat. Status sosial pada ekonomi keluarga ini pada setiap lingkungan masyarakat dengan sengaja atau tidak sengaja terbentuk dengan sendirinya (Ulfah, 2011) dalam kontek ini mengutip keterangan Aris toteles: “Bawa di dalam tiap-tiap negara terdapat tiga unsur, yaitu mereka yang kaya sekali, mereka yang melarat dan mereka yang ada di tengah-tengahnya”.

Berdasar pada permasalahan di atas, maka sangat penting dilaksanakan program pengabdian yang dilakukan dalam pelatihan pembuatan *virgin coconut oil* (VCO) dengan cara fermentasi di Manggungjaya Cilamaya Kulon yang dilakukan dengan beberapa tahapan pelaksanaan program.

## B. METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan program pengabdian yang dilakukan dalam pelatihan pembuatan *virgin coconut oil* (VCO) dengan cara fermentasi di Manggungjaya Cilamaya Kulon yang dilakukan dengan beberapa tahapan pelaksanaan program. Menurut (Arifudin, 2023) bahwa pelaksanaan pengabdian masyarakat dilakukan dalam rangka memberikan rekomendasi perbaikan pada mitra pengabdian masyarakat. Adapun tahapan pelaksanaan program pengabdian masyarakat yaitu sebagai berikut:

Tahapan Persiapan

Pada tahapan ini menurut (Haris, 2023) bahwa dalam rangka mempersiapkan seluruh kegiatan dari pengabdian kepada masyarakat. Pada tahap ini ada beberapa hal yang dilakukan, diantaranya: (a) melakukan koordinasi internal: kegiatan ini dilakukan oleh tim guna membahas tentang perencanaan secara konseptual dan operasional; (b) koordinasi secara eksternal: kegiatan ini dilakukan dengan pihak sekolah mitra terkait; (c) penyusunan instrumen kegiatan pengabdian seperti, presensi, PPT, media diskusi dan sebagainya; dan (d) persiapan mengenai tempat / lokasi kegiatan, dokumentasi dan persiapan teknis lainnya.

#### Tahap Pelaksanaan

Pada tahapan ini menurut (Fitria, 2020) bahwa seluruh aktifitas-aktifitas dari pengabdian masyarakat sesuai dengan tahapan awal. Ini merupakan tahap training atau pelatihan yang dilaksanakan dengan mencangkup hal-hal berikut: (a) *Focus Group Discussion* (FGD); (b) Pelatihan dengan *role play*; (c) pendampingan penerapan program.

#### Tahap Evaluasi

Pada tahap ini menurut (Tanjung, 2023) bahwa merupakan tahapan dalam rangka menilai sejauh mana pelaksanaan pengabdian dan indikator ketercapaian kegiatan yang dirasakan oleh masyarakat. Tahap ketiga ini merupakan tahap tindak lanjut, meliputi: (a) evaluasi serta refleksi terhadap program; (b) pengembangan modul proyek; dan (c) tindak lanjut berupa pendampingan dan layanan terpadu.

### C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam melakukan pengabdian pada masyarakat ini, dilakukan beberapa program kegiatan yang dilaksanakan berdasarkan identifikasi masalah yang telah lalu. Pendekatan yang digunakan dalam kegiatan ini adalah learning by doing, dimana para peserta belajar mengolah buah kelapa dengan langsung praktik menggunakan media yang telah disiapkan. Sehingga dengan pendekatan ini diharapkan dapat lebih efektif dan efisien terhadap luaran atau outcome kegiatan pengabdian kepada masyarakat (Achmad dkk, 2020).

Pelaksanaan pelatihan pembuatan *Virgin Coconut Oil* (VCO) dilaksanakan di Aula TKQ Singaperbangsa. Peserta yang mengikuti pelatihan ini berjumlah 15 orang. Sasaran kegiatan ini yaitu ibu-ibu warga setempat sekaligus Orangtua siswa TKQ Singaperbangsa. Sosialisasi dan pelatihan berjalan dengan baik, hal ini dapat dilihat dari respon positif peserta yang antusias saat mengikuti pelaksanaan pelatihan pembuatan *Virgin Coconut Oil* (VCO).

Pada awalnya peserta mengisi kuesioner tentang VCO hasilnya memang mereka belum begitu paham apa yang dimaksud dengan *Virgin Coconut Oil* (VCO) dengan cara Fermentasi. Pelatihan ini memberikan pengetahuan baru kepada peserta bahwasanya kelapa mempunyai nilai tambah dan manfaat yaitu dapat digunakan untuk membuat *Virgin Coconut Oil* (VCO) yang sehat dikonsumsi dan menghindarkan dari berbagai macam penyakit.

Menurut Gagne dalam (Ulfah, 2023) bahwa hasil kegiatan yang dilakukan pada penelitian merupakan hasil kegiatan yang komplek, hasil belajar merupakan kapabilitas, setelah belajar siswa memiliki keterampilan, pengetahuan, sikap dan nilai. Timbulnya kapabilitas tersebut adalah simulasi yang berasal dari lingkungan dan proses kognitif

yang dilakukan oleh siswa (pelajar). Sesuai dengan kegiatan pengabdian yang berjudul “pelatihan pembuatan *virgin coconut oil* (VCO) dengan cara fermentasi di Manggungjaya Cilamaya Kulon”.

Kegiatan pendampingan pada pelatihan pembuatan *virgin coconut oil* (VCO) dengan cara fermentasi di Manggungjaya Cilamaya Kulon yang dilakukan dengan beberapa tahapan pelaksanaan program, yaitu sebagai berikut:

### Tahap Persiapan

Pada tahapan ini, Tim PkM selain memberikan materi tentang pelatihan pembuatan *virgin coconut oil* (VCO) dengan cara fermentasi di Manggungjaya Cilamaya Kulon juga mensosialisasikan terkait agenda kegiatan secara keseluruhan. Materi powerpoint tentang pelatihan pembuatan *virgin coconut oil* (VCO) dengan cara fermentasi di Manggungjaya Cilamaya Kulon sudah diberikan terlebih dulu kepada masyarakat yang menjadi mitra, agar peserta kegiatan PkM dapat mempersiapkan diri sebelum mengikuti kegiatan. Kegiatan persiapan PKM yang dilakukan yakni : Rapat bersama Tim PKM/DPL dan peneliti/pelaksana, Sosialisasi program PKM pada mitra (khalayak sasaran), serta Penyusunan program pelatihan .



Gambar 1.1 Tahap Persiapan PKM

Perencanaan dalam sebuah program menentukan keberhasilan dari sebuah program (Arifudin, 2021). Oleh karenanya, sangat penting direncanakan secara komprehensif pada pelatihan pembuatan *virgin coconut oil* (VCO) dengan cara fermentasi di Manggungjaya Cilamaya Kulon mengikuti langkah berikut ini: 1) Melakukan diskusi dengan masyarakat pada lokasi pengabdian untuk membahas masalah yang akan dipecahkan, 2) Mengkaji kegiatan yang akan diberikan pada pengabdian ini, 3) Menentukan pokok bahasan yang akan diajarkan, 3) Mempersiapkan perangkat pembelajaran, yakni Rencana Pembelajaran, serta 4) Membuat format observasi untuk melihat bagaimana kondisi belajar mengajar di masyarakat.

Motivasi belajar merupakan faktor psikologis yang sangat besar pengaruhnya dalam melakukan aktivitas belajar, karena belajar itu tidak akan terjadi tanpa ada motivasi (Arifudin, 2022). Jadi, subjek belajar yang mengalami proses belajar, supaya

berhasil perlu memperhatikan dan selalu mengembangkan motivasi dalam dirinya, sehingga antara tujuan dan harapan dapat tercapai secara maksimal, karena motivasi merupakan pendorong untuk melakukan suatu aktivitas.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di Aula TKQ Singaperbangsa. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah sosialisasi dan praktek. Adapun yang mengikuti pelatihan ini yaitu ibu-ibu warga setempat sekaligus orangtua siswa TKQ Singaperbangsa, sedangkan yang mengikuti kegiatan ini berjumlah 15 orang. Sebelum kegiatan peserta diberikan kuesioner untuk mengetahui pemahaman masyarakat mengenai Virgin Coconut Oil (VCO). Tahapan kegiatan adalah sebagai berikut :

1. Pertemuan awal dengan Kepala Sekolah TKQ Singaperbangsa

Pelaksanaan kegiatan ini diawali dengan pertemuan dengan Kepala Sekolah TKQ Singaperbangsa dan Orangtua siswa juga warga setempat untuk membahas rencana kegiatan pengabdian. Dalam pembahasan rencana kegiatan disepakati untuk melakukan sosialisasi dan pelatihan pembuatan *Virgin Coconut Oil* (VCO).

2. Tahap penyuluhan

Pemberian penyuluhan atau penjelasan kepada peserta pelatihan tentang pembuatan *Virgin Coconut Oil* (VCO) dan manfaatnya bagi kesehatan. Melalui kegiatan ini diharapkan produk yang dibuat dapat dijual sehingga dapat menambah pendapatan masyarakat di Desa Manggungjaya.

3. Pengisian kuesioner tentang *Virgin Coconut Oil* (VCO).

4. Sesi Tanya Jawab.

5. Praktek Pembuatan *Virgin Coconut Oil* (VCO).

Pada tahap ini, peserta di bagi dalam 3 kelompok dan diberikan praktek atau pelatihan tentang cara pembuatan *Virgin Coconut Oil* (VCO).

1. Menyiapkan bahan dan alat

Bahan-bahan yang digunakan yaitu kelapa dan air, kemudian Alat-alat yang digunakan yaitu toples atau plastik es, baskom, saringan, corong, kertas tisu, gelas takar, centong, sedotan dan gunting.

2. Proses pembuatan *Virgin Coconut Oil* (VCO)

Kelapa dikupas dari kulitnya kemudian diambil isi kelapa. Selanjutnya diparut sehingga didapatkan parutan kelapa. 1(satu) buah parutan kelapa ditambahkan 500 ml air dan dicampur kemudian disaring sehingga diperoleh santan kelapa, ampasnya disisihkan. Santan yang diperoleh selanjutnya dimasukan ke dalam toples bening atau plastik es lalu dibiarkan selama 2 jam hingga diperoleh 2 lapisan. Lapisan bawah yang merupakan air dipisahkan dari santan kental. Santan tersebut dibiarkan lagi, jika masih terbentuk lapisan air maka dipisahkan lagi hingga tersisa santan kental. Santan kental diibiarkan selama 1x24 jam maka terbentuk 3 lapisan yaitu minyak, blondo dan air. Selanjutnya minyak dipisahkan dari blondo dan air.

3. Ampas kelapa yang merupakan sisa pembuatan *Virgin Coconut Oil* (VCO), selanjutnya dijemur dibawah sinar matahari sampai benar-benar kering. Setelah kering dimasukan kedalam wadah atau plastik untuk kegiatan pembelajaran.

Ada dua faktor yang mempengaruhi motivasi, Sardiman sebagaimana dikutip (Supriani, 2020) mengemukakan yaitu faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. 1) Motivasi intrinsik, yaitu motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsi tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan

sesuatu, serta 2) Motivasi ekstrinsik, yaitu motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya ransangan dari luar.

Menurut Dimiyanti sebagaimana dikutip (Ulfah, 2023) mengemukakan bahwa motivasi belajar penting bagi siswa karena 1) Menyadarkan kedudukan pada awal belajar, proses, dan hasil akhir, 2) Menginformasikan tentang kekuatan usaha belajar yang dibandingkan dengan teman sebaya, 3) Mengarahkan kegiatan belajar, 4) Membesarkan semangat belajar, serta 5) Menyadarkan tentang adanya perjalanan belajar dan kemudian belajar.

Keinginan untuk melakukan aktivitas belajar sangat penting dimiliki oleh setiap orang, karena tanpa motivasi belajar mustahil seorang hendaknya memiliki perencanaan dalam melakukan aktivitas belajar agar aktivitas belajarnya terarah secara baik. Sehingga pengabdian direncanakan sedemikian rupa agar tercapai sesuai tujuan program.

### **Tahap Pelaksanaan**

Setelah seluruh peserta melakukan registrasi pada kegiatan PkM pelatihan pembuatan virgin coconut oil (VCO) dengan cara fermentasi di Manggungjaya Cilamaya Kulon yang dituju, Tim PkM melanjutkan kegiatan dengan agenda penyampaian materi selanjutnya yakni memberikan arahan untuk mengikuti setiap arahan pada PkM pelatihan pembuatan virgin coconut oil (VCO) dengan cara fermentasi di Manggungjaya Cilamaya Kulon.

Pelatihan pembuatan virgin coconut oil (VCO) dengan cara fermentasi di Manggungjaya Cilamaya Kulon dilaksanakan selama tiga hari dengan menghadirkan pemilik usaha yang memproduksi kue tradisional berupa wajit kawista. Pelatihan dimulai dengan menyiapkan alat dan bahan yang dibutuhkan untuk pembuatan virgin coconut oil (VCO) dengan cara fermentasi di Manggungjaya Cilamaya Kulon seperti pouch standing dan label kemasan.



Gambar 1.2 Tahap Pelaksanaan PKM

Menurut Darmawan dalam (Mardizal, 2023) mengemukakan bahwa pada tahap pelaksanaan sangat penting untuk melakukan semuanya sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat, agar dapat sesuai dengan tujuan dari sebuah program. Pelaksanaan perlu dilakukan serinci mungkin agar tidak ada hal yang terlewat dari program yang dibuat.

Upaya pelatihan pembuatan virgin coconut oil (VCO) dengan cara fermentasi di Manggungjaya Cilamaya Kulon, pengabdi memperhatikan perubahan sikap masyarakat, keaktifan, dan tanggapan terhadap proses pembelajaran yang dialaminya. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi yang dilakukan selama pelaksanaan tindakan yang dilakukan oleh tim PKM. Pelaksanaan pelatihan pembuatan virgin coconut oil (VCO) dengan cara fermentasi di Manggungjaya Cilamaya Kulon dilakukan selama dua kali pertemuan. Setiap pertemuan dilakukan melalui tahap-tahap berikut ini: 1) Tim PKM membuka pelajaran, 2) Tim PKM melakukan apersepsi, 3) Dilakukan pembelajaran literasi kegiatan pendidikan dan lingkungan hidup. Dalam kegiatan ini, aktivitas-aktivitas peserta dalam proses pembelajaran diamati untuk mengetahui selama pemberian tindakan, 4) Pemberian tugas untuk mengetahui pencapaian indikator hasil belajar setelah proses pembelajaran, 5) Pemberian tugas untuk melatih literasi peserta, 5) Perbaikan jawaban peserta terhadap indikator yang belum dicapai diatas suatu tugas yang diberikan sampai indikator tersebut tercapai dan menuliskan komentar tentang kekurangan dan kelebihan peserta terhadap tugas yang dikerjakan, serta 6) Tiap pertemuan tim PKM mencatat semua kejadian yang dianggap penting seperti kehadiran dan keaktifan peserta mengikuti pelajaran.

Djamarah sebagaimana dikutip (Ulfah, 2022) mengemukakan bahwa prestasi belajar adalah hasil yang diproses, yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil aktivitas belajarnya. Secara operasional tes merupakan alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dalam suasana, dengan cara dan aturan-aturan yang sudah ditentukan atau sesuai dengan petunjuk yang diberikan. Lebih lanjut menurut (Ulfah, 2019) bahwa hasil belajar dimaksudkan untuk mengukur keberhasilan pembelajaran berkaitan dengan aspek-aspek kognitif dan aspek psikomotorik.

Hasil belajar dapat diketahui dengan jalan melakukan pengukuran yang dikenal dengan istilah pengukuran hasil belajar. Arikunto sebagaimana dikutip (Hanafiah, 2022) mengemukakan bahwa pengukuran hasil belajar ialah suatu tindakan atau kegiatan untuk melihat sejauh mana tujuan-tujuan instruksional dapat dicapai atau dikuasai oleh siswa setelah menempuh pengalaman belajarnya (proses belajar mengajar), termasuk pada kegiatan literasi pada masyarakat ini.

Pembelajaran dilaksanakan melalui pendekatan tematik. Untuk memperoleh hasil belajar yang optimal, tim PKM dituntut memilih metode yang tepat sehingga dapat membangkitkan motivasi belajar peserta agar tujuan pembelajaran dapat dicapai sesuai dengan kompetensi yang diharapkan (Mawati, 2023). Menurut (Ulfah, 2020) bahwa Guru diharapkan menggunakan multi metode dan berbagai model dan strategi pembelajaran secara bervariasi, misalnya ceramah, diskusi, kerja kelompok, demonstrasi dan lain-lain.

Sebagaimana dipahami bahwa setiap media pengajaran memiliki keampuhan masing-masing, maka diharapkan kepada guru agar menentukan pilihannya sesuai dengan kebutuhan pada saat pertemuan. Menurut (Ulfah, 2021) bahwa hal ini dimaksudkan agar penggunaan media tidak menjadi penghalang proses belajar mengajar khususnya yang akan guru lakukan, yakni alat bantu yang dapat mempercepat/mempermudah pencapaian tujuan pengajaran.

Secara umum, manfaat media dalam pembelajaran adalah memperlancar interaksi antara guru dengan siswa sehingga kegiatan pembelajaran akan lebih efektif dan efisien

(Apiyani, 2022). Akan tetapi, lebih lanjut Anderson dalam (Rahman, 2021) mengemukakan secara khusus dan rinci ada beberapa manfaat media seperti yang dikemukakan beberapa manfaat media dalam pembelajaran sebagai berikut: a) Penyampaian materi pelajaran dapat diseragamkan, b) Proses pembelajaran menjadi lebih jelas dan menarik, c) Proses pembelajaran menjadi lebih interaktif, d) Efisiensi dalam waktu dan tenaga, e) Meningkatkan kualitas belajar siswa, f) Media memungkinkan proses belajar dapat dilakukan kapan dan dimana saja, g) Media dapat menumbuhkan sikap positif siswa terhadap materi dan proses belajar siswa, serta h) Mengubah peran guru kearah yang lebih positif dan produktif.

Yunus sebagaimana dikutip (Sulaeman, 2022) mengemukakan bahwa ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pemilihan media pendidikan seperti tujuan yang ingin dicapai, ketepatgunaan materi media, keadaan peserta didik, ketersediaan media, mutu teknis dari media, serta biaya yang dibutuhkan dalam pembuatan dan penggunaan media. Lebih lanjut Anderson dalam (VF Musyadad, 2022) mengemukakan bahwa tiga pertimbangan kelayakan yang dapat dipakai pengajar untuk memilih media pembelajaran adalah sebagai berikut: a) Kelayakan praktis, seperti : Keakraban pengajar dengan media yang akan digunakan, ketersediaan media di lingkungan belajar setempat, ketersediaan waktu untuk mempersiapkan, dan ketersediaan sarana untuk fasilitas pendukungnya, b) Kelayakan teknis seperti: relevan dengan tujuan yang ingin dicapai (kualitas pesan atau kurikuler), dan merangsang terjadinya proses belajar-mengajar, serta c) Kelayakan biaya biasanya faktor kelayakan biaya baru ditinjau bila memenuhi persyaratan teknis lebih dari satu, yaitu apakah biaya yang dikeluarkan seimbang dengan manfaat yang akan diperoleh.

Berdasarkan beberapa tujuan tersebut di atas, maka dapat disimpulkan bahwa metode pemilihan media berdasarkan pada tujuan yang akan dicapai dan kemampuan untuk mengadakan dan menggunakannya, termasuk pada kegiatan literasi pada masyarakat ini dibutuhkan media yang tepat dalam upaya mencapai tujuan program pengabdian pada masyarakat.

### **Tahap Evaluasi**

Kegiatan sosialisasi dan pelatihan ini berlangsung dengan baik dan berharap mampu membuka wawasan warga Desa Manggungjaya dalam pembuatan minyak VCO yang memiliki banyak manfaat bagi kesehatan dan diharapkan mampu memberikan sumbangsih ide dalam pengembangan Ekonomi kreatif masyarakat. Meskipun acara berjalan dengan baik akan tetapi masih sangat banyak kekurangan diantaranya waktu yang terbatas sehingga warga tidak dapat melihat langsung proses terbentuknya *Virgin Coconut Oil* (VCO).

Kegiatan PkM dilaksanakan sebanyak 2x pertemuan dengan rincian pertemuan 1 digunakan untuk menyampaikan materi sedangkan pertemuan 2 untuk melakukan bimbingan latihan/praktek agar semua peserta memiliki motivasi belajar pada pelatihan pembuatan *virgin coconut oil* (VCO) dengan cara fermentasi di Manggungjaya Cilamaya Kulon sesuai dengan tujuan dari kegiatan PkM. Selama 2x pertemuan peserta menunjukkan ketertarikan yang sangat tinggi untuk belajar, dibuktikan dari pertanyaan-pertanyaan yang diajukan saat kegiatan berlangsung. Untuk melihat perkembangan kemampuan dan pemahaman peserta sekaligus evaluasi sebelum dan sesudah dilakukan kegiatan PkM, semua peserta diminta untuk mengisi angket yang disebar melalui google form pada guru dan orang tuanya sebagai bentuk ukuran peningkatan motivasi

belajar peserta pada pelatihan pembuatan *virgin coconut oil* (VCO) dengan cara fermentasi di Manggungjaya Cilamaya Kulon. Menurut (Hasbi, 2021) mengemukakan bahwa peran evaluasi sangat penting dalam rangka melihat sejauhmana keberhasilan dari sebuah program serta langkah perbaikan ke depan.



Gambar 1.3 Tahap Evaluasi

Melalui penerapan hal tersebut, dapat meningkatkan motivasi peserta pengabdian. Hal-hal yang tampak mengalami peningkatan pada diri peserta dengan media infocus, yaitu: 1) Rata-rata peserta menyimak dan memperhatikan pengarahan tim PKM, 2) Peserta memberikan tanggapan dan mengajukan pertanyaan atas masalah yang diajukan oleh tim PKM, 3) Peserta menjawab pertanyaan dengan benar dan tepat, 4) Peserta aktif mencari pemecahan masalah, 5) Kerajinan peserta membaca dan mengerjakan tugas, serta 6) Respon peserta yang tinggi terhadap materi.

Secara umum, kelebihan literasi kegiatan pendidikan masyarakat dalam pembelajaran khususnya dalam memotivasi belajar peserta lebih meningkatkan interaksi antara tim PKM dan peserta dalam pembelajaran (Ulfah, 2019). Sementara itu, menurut (Hoerudin, 2023) mengemukakan bahwa kelebihan yang lain sebagai berikut: a) Mudah digunakan oleh siswa, b) Mudah diingat siswa karena ukurannya besar serta memiliki variasi warna yang bermacam-macam, c) Mudah dipindah-pindahkan, d) Bisa digunakan kapan dan di manapun, e) Siswa yang lebih banyak aktif dalam penggunaan media ini, f) Pembelajaran lebih berkualitas karena membangkitkan rasa ingin tahu siswa, g) Pembelajaran lebih sistematis dan terstruktrur, serta h) Tidak membuat siswa menjadi bosan karena mengandung unsur permainan.

Kegiatan ini terlaksana dengan baik tentunya dengan pengorganisasian yang telah direncanakan sebelumnya. Terdapat bagian-bagian dalam kepanitiaan kegiatan pengabdian masyarakat dan pihak- pihak pada bagian-bagian tersebut berfungsi dengan baik. Hal ini sejalan dengan (Fitria, 2023) bahwa pelaksanaan program dapat terlaksana dengan baik dengan menggunakan pendekatan manajemen.

Dalam proses evaluasi, dilakukan saat pengabdian berakhir. Kemudian akan dilakukan perbaikan pada pengabdian selanjutnya dengan pengembangan tema pengabdian pada mitra.

## D. SIMPULAN DAN SARAN

Dari kegiatan ini dapat disimpulkan bahwa respon peserta cukup tinggi. Hal ini dapat dilihat dari kehadiran mereka dan antusias mereka dalam mengikuti penyuluhan maupun pelatihan kegiatan pengabdian ini merupakan kegiatan awal untuk peningkatan pengetahuan masyarakat mengenai pembuatan minyak kelapa murni atau Virgin Coconut Oil (VCO) dan pemanfaatan ampas kelapa untuk kegiatan belajar.

Melalui kegiatan ini diharapkan masyarakat dapat melanjutkannya sampai pada proses pemasaran sehingga dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat dari sisi ekonomi dan peningkatan daya guna tanaman kelapa.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, atas berkat rahmat Alloh yang Maha pengasih penulis dapat menyelesaikan pengabdian masyarakat ini dengan sebaik-baiknya. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa kerjasama dan bantuan berbagai pihak sangat membantu dalam menyelesaikan jurnal pengabdian masyarakat ini. Oleh sebab itu, di dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya khususnya kepada semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, yang telah memberikan bantuan dalam penyelesaian jurnal pengabdian masyarakat ini.

1. Ketua STIT Rakeyan Santang, yang telah mendanai kegiatan pengabdian ini sehingga terlaksana dengan baik.
2. Ketua Lembaga Pengabdian Pada Masyarakat (LPPM) STIT Rakeyan Santang yang telah mengizinkan kegiatan pengabdian ini sehingga terlaksana dengan baik.
3. Ketua Program Studi PGMI STIT Rakeyan Santang yang telah mengizinkan kegiatan pengabdian ini sehingga terlaksana dengan baik.
4. Ketua Program Studi PIAUD Rakeyan Santang yang telah mengizinkan kegiatan pengabdian ini sehingga terlaksana dengan baik.
5. Dosen Pembimbing Lapangan KKN STIT Rakeyan Santang yang telah membantu kegiatan pengabdian ini sehingga terlaksana dengan baik.
6. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, yang telah memberikan bantuan dalam penyelesaian jurnal pengabdian masyarakat ini.

## DAFTAR RUJUKAN

Achmad dkk. (2020). Pemberdayaan Ekonomi Kerakyatan: Pembuatan Minyak Kelapa Murni (Virgin Coconut Oil) Dan Blondo Di Dusun Krajan Desa Balet Baru Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember. *As-Sidanah: Jurnal Pengabdian Masyarakat.*, 2(2), 243–262.

Agus dkk. (2017). Pembuatan Virgin Coconut Oil (VCO) Dengan Metode Tanpa Pemanasan Sebagai Upaya Meningkatkan Kesehatan Masyarakat. *Jurnal Dharma Raflesia.*, 16(1), 55-59.

Alfian dkk. (2015). Pemanfaatan Ampas Kelapa Sebagai Bahan Baku Tepung Kelapa Tinggi Serat dengan Metode Freeze Drying. *Jurnal Integrasi Proses.*, 5(2), 101 – 107.

Apiyani, A. (2022). Implementasi Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) Guru Madrasah Dalam Meningkatkan Keprofesian. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu*

*Pendidikan*, 5(2), 499–504.

Arifudin, O. (2018). Pengaruh Pelatihan Dan Motivasi Terhadap Produktivitas Kerja Tenaga Kependidikan STIT Rakeyan Santang Karawang. *MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 2(3), 209–218.

Arifudin, O. (2019). Pengaruh Kompensasi Terhadap Kinerja Karyawan Di PT. GLOBAL (PT.GM). *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 3(2), 184–190.

Arifudin, O. (2021). *Manajemen Strategik Teori Dan Implementasi*. Banyumas : Pena Persada.

Arifudin, O. (2022). *Perkembangan Peserta Didik (Tinjauan Teori-Teori Dan Praktis)*. Bandung: CV Widina Media Utama.

Arifudin, O. (2023). Pendampingan Meningkatkan Kemampuan Mahasiswa Dalam Submit Jurnal Ilmiah Pada Open Journal System. *Jurnal Bakti Tahsinia*, 1(1), 50–58.

Astikawati dkk. (2019). Pelatihan Pembuatan Minyak Kelapa Murni (Virgin Coconut Oil) Menggunakan Permentasi Ragi Tempe. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Khatulistiwa.*, 2(1), 26–31.

Athik Hidayatul Ummah. (2021). *Komunikasi Korporat Teori Dan Praktis*. Bandung: Widina Media Utama.

Bairizki, A. (2021). *Manajemen Perubahan*. Bandung : Widina Bhakti Persada.

Damayanti, F. (2020). Pengaruh Lingkungan Kerja Dan Karakteristik Individu Terhadap Kinerja Pegawai Bank BRI Syariah Kabupaten Subang. *Islamic Banking: Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Perbankan Syariah*, 6(1), 35–45.

Doriza, S. (2015). *Ekonomi Keluarga*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Fikriyah, S. (2022). Peran Orang Tua Terhadap Pembentukan Karakter Anak Dalam Menyikapi Bullying. *Jurnal Tahsinia*, 3(1), 11–19.

Fitria, N. (2020). Analisis Faktor-Faktor Terhadap Pengambilan Keputusan Calon Mahasiswa Untuk Memilih Jurusan Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 1(2), 120–127.

Fitria, N. (2023). Manajemen Pengelolaan Media Pembelajaran Pendidikan Islam. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(03), 2239–2252.

Hanafiah, H. (2022). Penanggulangan Dampak Learning Loss dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran pada Sekolah Menengah Atas. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(6), 1816–1823.

Haris, I. (2023). Pengenalan Teknis Penggunaan Software Turnitin Dan Mendeley Dekstop Untuk Meningkatkan Kualitas Karya Ilmiah Mahasiswa Baru. *Journal Of Human And Education (JAHE)*, 3(2), 172–178.

Hasbi, I. (2021). *Administrasi Pendidikan (Tinjauan Teori Dan Praktik)*. Bandung : Widina Bhakti Persada.

Hoerudin, C. W. (2023). E-Learning as A Learning Media Innovation Islamic Education. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 15(1), 579–594.

Kusuma & Putri. (2020). Review: Asam Lemak Virgin Coconut Oil (VCO) dan Manfaatnya untuk Kesehatan. *Agrinika : Jurnal Agroteknologi Dan Agribisnis.*, 4(1), 93–102.

Mardizal, J. (2023). Model Kepemimpinan Transformational, Visioner dan Authentic

Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Era 4.0. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(5), 2994–3003.

Marlina dkk. (2017). Pembuatan Virgin Coconut Oil dari Kelapa Hibrida Menggunakan Metode Penggaraman dengan NaCl dan Garam Dapur. *Jurnal Chemurgy.*, 1(2), 7–12.

Mawati, A. T. (2023). Dampak Pergantian Kurikulum Pendidikan Terhadap Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Primary Edu*, 1(1), 69–82.

Megi dkk. (2020). Peran Perempuan Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga (Studi Kasus: Perempuan Pekerja Sawah Di Desa Lemoh Barat Kecamatan Tombariri Timur Kabupaten Minahasa). *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi.*, 20(3), 82–91.

Rahman, N. H. (2021). Pengaruh Media Flashcard Dalam Meningkatkan Daya Ingat Siswa Pada Materi Mufrodat Bahasa Arab. *Jurnal Tahsinia*, 2(2), 99–106.

Rosalina. (2021). Pelatihan Pembuatan Virgin Coconut Oil (VCO) dan Pemanfaatan Sisa Olahannya sebagai Tepung Pembuat Kue. *Sasambo: Jurnal Abdimas (Journal of Community Service)*, 3(1), 10–16.

Shavab, F. A. (2021). *Dasar Manajemen & Kewirausahaan (Sebuah Tinjauan Teori Dan Praktis)*. Bandung : Widina Bhakti Persada.

Silaen, N. R. (2021). *Kinerja Karyawan*. Bandung : Widina Bhakti Persada.

Sudirman, A. (2020). *Prilaku konsumen dan perkembangannya di era digital*. Bandung: Widina Bhakti Persada.

Sulaeman, D. (2022). Implementasi Media Peraga dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 71–77.

Supriani, Y. (2020). Upaya Meningkatkan Motivasi Peserta Didik Dalam Pembelajaran. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 1(1), 1–10.

Tanjung, R. (2019). Manajemen Pelayanan Prima Dalam Meningkatkan Kepuasan Mahasiswa Terhadap Layanan Pembelajaran (Studi Kasus di STIT Rakeyan Santang Karawang). *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 3(1), 234–242.

Tanjung, R. (2020). Pengembangan UKM Turubuk Pangsit Makanan Khas Kabupaten Karawang. *Jurnal Karya Abdi Masyarakat*, 4(2), 323–332.

Tanjung, R. (2023). Pendampingan Meningkatkan Kemampuan Mahasiswa Dalam Menulis Jurnal Ilmiah. *Jurnal Karya Inovasi Pengabdian Masyarakat (JKIPM)*, 1(1), 42–52.

Triharyanto, H. &. (2017). Peningkatan Daya Jual Aneka Produk Olahan Makanan Melalui Teknik Pengemasan Produk. *Jurnal Kewirausahaan Dan Bisnis.*, 19(10), 45–53.

Ulfah, U. (2011). *Program Bimbingan dan Konseling Pribadi Sosial untuk Meningkatkan Kemampuan Penyesuaian Diri Siswa Terhadap Keragaman Budaya*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.

Ulfah, U. (2019). Peran Konselor Dalam Mengembangkan Potensi Peserta Didik. *Jurnal Tahsinia*, 1(1), 92–100.

Ulfah, U. (2020). Implementasi Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dalam Kurikulum 2013. *Jurnal Tahsinia*, 1(2), 138–146.

Ulfah, U. (2021). Pengaruh Aspek Kognitif, Afektif, Dan Psikomotor Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah*,

*Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 2(1), 1–9.

Ulfah, U. (2022). Peran Guru Dalam Upaya Pengembangan Bakat Dan Minat Peserta Didik. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 3(1), 9–16.

Ulfah, U. (2023). Analisis Teori Taksonomi Bloom Pada Pendidikan Di Indonesia. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 4(1), 13–22.

VF Musyadad. (2022). Supervisi Akademik untuk Meningkatkan Motivasi Kerja Guru dalam Membuat Perangkat Pembelajaran. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(6), 1936–1941.

Widyasari dkk. (2021). Teknologi Tepat Guna Pada Industri Virgin Coconut Oil Dengan Prinsip Zero Waste. *Buletin Udayana Mengabdi.*, 20(1), 1–10.

Zulfadli. (2018). Kajian Sistem Pengolahan Minyak Kelapa Murni (Virgin Coconut Oil) Dengan Metode Pemanasan. *International Journal of Natural Science and Engineering.*, 2(1), 34-41.